

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan dari tempat satu ke tempat yang lain, baik yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok, dimana orang atau kelompok yang melakukannya memiliki kepentingan untuk keseimbangan mental, contohnya seperti mengurangi stress dan menghibur diri. Pada dasarnya industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpengaruh di Indonesia dari segi perekonomian. Menurut Haryadi (2018) selaku Ketua Umum Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), sektor pariwisata merupakan penyumbang devisa kedua terbesar bagi Indonesia. Hal itu terbukti dari data yang menunjukkan devisa pariwisata mencapai USD 13,5 miliar pada tahun 2016 dan jumlah tersebut meningkat menjadi sekitar USD 16,8 miliar pada tahun 2017. Peningkatan tersebut terus berlanjut hingga pada tahun 2019 dimana angka devisa pariwisata mencapai USD 16,9 miliar, tetapi angka tersebut mengalami penurunan drastis hingga mencapai USD 3,2 miliar pada tahun 2020 dimana pandemi covid-19 mulai muncul di Indonesia.

Penyebaran Covid – 19 di Indonesia yang terjadi di awal 2020 tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020, memiliki dampak yang besar bagi perekonomian Indonesia. Banyak sektor yang terkena dampak akibat pandemi covid – 19 yang terjadi, salah satunya adalah sektor pariwisata. Dengan adanya pandemi covid-19 industri pariwisata di Indonesia terkena dampak yang sangat hebat, menurut data dari Kementerian Pariwisata dan

Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis. Jika melihat data jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia sepanjang tahun 2020, hanya 4,052 juta orang yang masuk ke Indonesia. Sebagai perbandingan, jumlah tersebut setara dengan 25% dari jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia pada tahun 2019.

TABEL 1

JUMLAH WISATAWAN MANCANEGARA & DOMESTIK DI KOTA TASIKMALAYA 2016-2021

Jenis Wisatawan	Wisatawan (Jiwa)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Mancanegara	360	720	221	124	39	6
Domestik	241.533	577.800	650.332	695.523	344.384	483.563
Jumlah	241.893	578.820	650.553	695.647	344.423	483.569

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya , 2022

Berdasarkan data dari Tabel 1, industri pariwisata di Indonesia mengalami penurunan dari sisi jumlah wisatawan yang masuk ke Indonesia dan secara tidak langsung juga berdampak kepada hotel – hotel sebagai salah satu penyedia jasa akomodasi di industri pariwisata akibat pandemi covid – 19. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota yang hotel – hotelnya terkena dampak dari pandemi covid – 19. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya, jumlah wisatawan lokal maupun mancanegara menurun lebih dari 50% dari tahun 2019 ke tahun 2020 sedangkan mengalami kenaikan sekitar 40% pada tahun 2021.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 65 tahun 2011 hotel yang merupakan salah satu penyedia akomodasi pendukung dari industri pariwisata memiliki arti sebagai sebuah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap dan beristirahat, mendapatkan pelayanan atau fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran. Hotel sebagai salah satu penyedia akomodasi dalam industri pariwisata secara langsung juga terkena dampak akibat pandemi covid-19. Penurunan okupansi secara drastis di masa pandemi menjadi bukti nyata terdampaknya hotel – hotel di Indonesia akibat pandemi covid-19.

TABEL 2

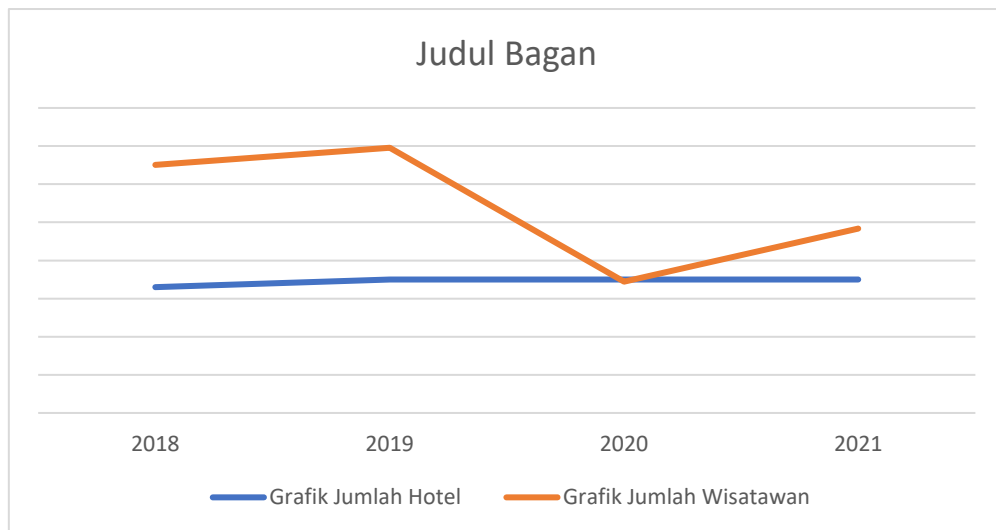
JUMLAH UNIT HOTEL DI KOTA TASIKMALAYA 2018 – 2021

Tahun	Jumlah Hotel (Unit)
2018	33
2019	35
2020	35
2021	35

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya, 2022

Berdasarkan Tabel 2, jumlah hotel yang ada di Kota Tasikmalaya mengalami stagnasi dari tahun 2019 sampai tahun 2021, yang dimana pada tahun 2018 ke 2019 saat sebelum terjadinya pandemi covid-19 jumlah hotel di Kota Tasikmalaya mengalami kenaikan, sehingga bisa disimpulkan akibat terjadinya pandemi maka terjadi stagnasi dari sisi pertumbuhan jumlah hotel.

GAMBAR 1
GRAFIK JUMLAH WISATAWAN & HOTEL DI KOTA TASIKMALAYA
2018 - 2021



Sumber : Data hasil olahan, 2022

Gambar 1 menunjukkan bagaimana grafik jumlah hotel yang ada dan jumlah wisatawan yang masuk ke Kota Tasikmalaya pada tahun 2018 – 2021. Bisa disimpulkan bahwa terjadi stagnasi dalam perkembangan hotel yang ada di Kota Tasikmalaya akibat terjadinya pandemi covid-19, hal tersebut didukung oleh grafik jumlah wisatawan yang masuk ke Kota Tasikmalaya. Terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2019 ke tahun 2020 yang merupakan tahun dimana pandemi covid -19 terjadi. Dengan berkurang jumlah wisatawan yang masuk, maka hotel yang ada di Kota Tasikmalaya juga terkena dampaknya dan hal tersebut mengakibatkan tidak adanya pertumbuhan jumlah hotel di Kota Tasikmalaya. Dengan begitu beberapa penyesuaian juga dilakukan oleh hotel – hotel di masa pandemi covid – 19, salah satunya adalah penyesuaian sistem kompensasi yang diberikan kepada para pegawai hotel yang biasa dilakukan oleh *Human Resource Department (HRD)*.

Dalam menjalankan peran di dalam *HRD*, Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang baik perlu dilakukan. Menurut Kasmir (2016) MSDM merupakan pengelolaan sumber daya manusia melalui perencanaan, seleksi, rekrutmen, pelatihan, pemberian kompensasi, agar tercapainya tujuan dari perusahaan serta peningkatan kesejahteraan bagi karyawan. Kompensasi yang merupakan salah satu fungsi operasional dari MSDM memiliki definisi sebagai hasil atau imbalan yang didapatkan seseorang setelah memberikan tenaga atau waktunya dalam melakukan suatu pekerjaan yang memiliki bentuk finansial maupun non – finansial (Musafir , 2013). Sedangkan menurut Lussier & Hendon (2019) kompensasi adalah jumlah total dari gaji dan tunjangan yang diterima oleh karyawan. Menurut Mondy & Martocchio (2016) terdapat dua jenis kompensasi yaitu kompensasi finansial (*financial compensation*) dan kompensasi non finansial (*non - financial compensation*). Kompensasi finansial terdiri dari tiga komponen yaitu gaji pokok, pembayaran insentif serta tambahan – tambahan lainnya, bisa diartikan juga bahwa kompensasi finansial adalah nominal tertentu yang diterima oleh karyawan secara langsung sebagai bagian dari gaji yang diterimanya. Sedangkan kompensasi non finansial merupakan sesuatu yang diberikan oleh perusahaan yang bukan dalam bentuk uang contohnya seperti fasilitas ataupun kepuasan dan kenyamanan yang didapatkan karyawan akibat melakukan pekerjaannya.

Peran dari kompensasi menjadi sangat penting di dalam sebuah hotel khususnya bagi *Human Resource Department (HRD)* atau

Departemen Sumber Daya Manusia karena menurut survey dari *Society of Human Resource Management (SHRM)* tantangan terbesar dari *HRD* adalah untuk mempertahankan dan memberikan penghargaan kepada karyawan terbaik yang dimiliki perusahaan, sedangkan kompensasi merupakan alat yang penting yang dapat menjadi ukuran dari penghargaan yang diberikan perusahaan kepada karyawan. Jika dalam situasi normal kompensasi merupakan hal yang penting bagi karyawan serta hotel, maka dengan terjadinya pandemi, hotel sebagai pihak yang memberikan kompensasi harus dapat melakukan penyesuaian agar kompensasi yang diberikan kepada karyawan tetap sesuai dengan apa yang menjadi hak karyawan tetapi dapat menyesuaikan keadaan operasional dari hotel. Hal tersebut menjadi penting bagi karyawan karena dengan dilakukannya penyesuaian kompensasi oleh pihak hotel, maka secara langsung akan berdampak kepada karyawan dan kehidupannya. Oleh karena itu hotel sebagai perusahaan yang melakukan penyesuaian harus memastikan bahwa ada asas keadilan dalam penyesuaian kompensasi yang dilakukan, agar karyawan tetap mendapatkan hak yang sesuai dengan apa yang seharusnya diterima oleh karyawan.

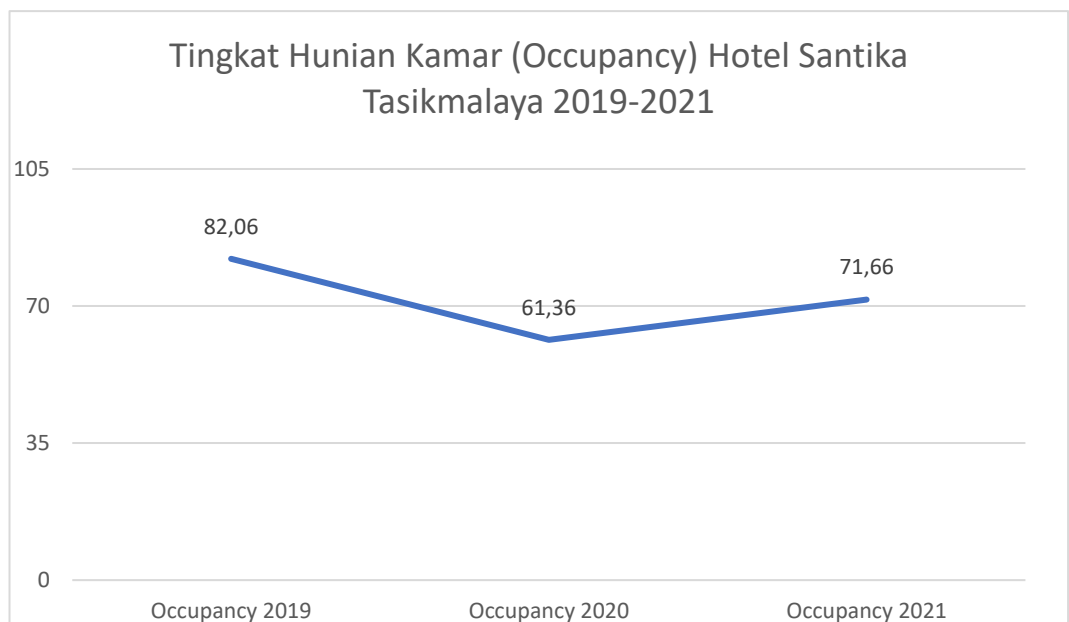
Di Indonesia, terdapat beberapa peraturan yang mengatur bagaimana seharusnya sistem kompensasi diterapkan, peraturan tersebut tertuang di dalam Undang – Undang nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan serta peraturan baru yaitu Peraturan Pemerintah (PP) nomor 36 tahun 2021 tentang Pengupahan yang merupakan turunan dari Undang – Undang nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Terdapat

juga aturan khusus yang mengatur pengupahan khususnya pada bidang perhotelan di Indonesia yang tertulis di Peraturan Menteri Ketenagakerjaan nomor 7 tahun 2016 tentang uang servis pada usaha hotel dan usaha restoran di hotel.

Hotel Santika Tasikmalaya merupakan hotel bintang 3 yang terletak tepat di pusat Kota Tasikmalaya, yang sudah berdiri sejak tahun 2011. Hotel ini mengusung konsep minimalis modern dan merupakan hotel bintang 3 pertama yang berdiri di Kota Tasikmalaya. Dengan memiliki tempat yang strategis, maka tidak heran jika Hotel Santika Tasikmalaya selalu menjadi daya Tarik dan pilihan utama bagi para pebisnis dan wisatawan baik lokal maupun mancanegara dalam memilih tempat akomodasi di Tasikmalaya.

GAMBAR 2

GRAFIK TINGKAT HUNIAN KAMAR (*OCCUPANCY*) HOTEL SANTIKA TASIKMALAYA 2019 - 2021



Sumber : Hotel Santika Tasikmalaya, 2022

Pandemi covid-19 yang terjadi berdampak pada Hotel Santika Tasikmalaya, khususnya pada tingkat hunian kamar (*occupancy*) yang menurun lebih dari 20% pada tahun 2020 dimana pandemi baru muncul di Indonesia dan berdampak langsung pada sisi finansial hotel yang juga berdampak pada pemberian kompensasi finansial yang diberikan oleh Hotel Santika Tasikmalaya kepada karyawan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak Hotel Santika Tasikmalaya, penelitian ini akan berfokus kepada penerapan sistem kompensasi finansial karena Hotel Santika Tasikmalaya melakukan penyesuaian dalam penerapan sistem kompensasi finansial dikarenakan dampak langsung yang diterima hotel tersebut secara finansial akibat pandemi covid – 19, sedangkan kompensasi non-finansial di hotel tidak terpengaruh banyak akibat pandemi covid – 19. Misalnya terjadi penyesuaian dalam gaji maupun tunjangan yang didapatkan karyawan pada masa pandemi covid-19 dikarenakan penurunan okupansi hotel secara drastis dan mengakibatkan terganggunya hotel secara finansial. Di sisi lain, kompensasi non finansial seperti fasilitas, kenyamanan, serta kepuasan karyawan yang didapatkan karyawan karena melakukan pekerjaannya tidak akan banyak terpengaruh karena dampak yang ditimbulkan tidak seperti yang ditimbulkan pada sisi finansial.

Dengan adanya penyesuaian yang terjadi dalam hal penerapan sistem kompensasi finansial di Hotel Santika Tasikmalaya maka peneliti memilih Hotel Santika Tasikmalaya sebagai lokus penelitian untuk

mengetahui bagaimana sistem kompensasi finansial di hotel tersebut pada saat era pandemi covid -19. Berdasarkan fenomena yang telah disampaikan di atas, topik yang akan diangkat di dalam penelitian ini adalah **“PENERAPAN SISTEM KOMPENSASI FINANSIAL DI HOTEL SANTIKA TASIKMALAYA DI ERA PANDEMI COVID – 19”**.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang dan data – data yang telah disampaikan sebelumnya, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada beberapa poin yang dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk dari kompensasi finansial yang ada di Hotel Santika Tasikmalaya di era pandemi covid - 19
2. Bagaimana sistem kompensasi finansial yang diterapkan di Hotel Santika Tasikmalaya di era pandemi covid - 19

C. Tujuan Penelitian

Dengan sudah dijabarkannya latar belakang serta fokus dari penelitian ini, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menemukenali bentuk dari kompensasi finansial yang ada di Hotel Santika Tasikmalaya di era pandemi covid – 19.
2. Untuk menemukenali sistem kompensasi yang diterapkan di Hotel Santika Tasikmalaya di era pandemi covid – 19.

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini, banyak pihak dapat merasakan manfaatnya baik untuk saat ini maupun di kemudian harinya.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan penulis dapat dijadikan data tambahan dan informasi pembanding tentang bagaimana penerapan sistem kompensasi finansial khususnya dalam era pandemi covid – 19.

2. Manfaat Praktis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa informasi tambahan bagi pihak Hotel Santika Tasikmalaya dalam menerapkan sistem kompensasi finansial, dan juga dapat memberikan informasi dan masukan tentang bagaimana penerapan kompensasi finansial yang sudah diterapkan pada masa pandemi covid – 19. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai topik manajemen sumber daya, khususnya dalam bidang sistem kompensasi finansial, selain itu penulis dapat mengetahui bagaimana penerapan sistem kompensasi finansial yang diterapkan oleh Hotel Santika Tasikmalaya pada saat era pandemi covid – 19.